

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan bertempat di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus selama kurun waktu satu bulan yakni pada tanggal 1 April – 1 Mei 2021. Hasil penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan juga dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan penerapan sikap kepedulian lingkungan melalui *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) pada materi sumber daya alam kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

1. Sejarah MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Singocandi merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Lokasinya yang sangat asri dengan panorama yang indah menjadikan penduduk Desa Singocandi merasa nyaman dan tentram. Namun terdapat kekurangan pada Desa tersebut yaitu penerangan yang masih belum memadai. Penerangan tersebut terdiri dari dua hal yang pertama penerangan fisik yang berupa listrik dari PLN belum ada sehingga ketika malam hari warga Singocandi masih menggunakan lampu petromak untuk penerangan rumah. Sedangkan yang kedua yaitu penerangan jiwa dengan masih minimnya pengetahuan agama warga Singocandi.

Warga Desa Singocandi dengan ciri khas kesantian merasa membutuhkan penerangan agama. Sehingga salah satu ulama Desa tersebut yang bernama Kiyai Durri Mustamar tergugah untuk mendirikan madrasah diniyyah yaitu Tarbiyatuddin untuk tempat belajar semua warga Islam Desa Singocandi. Semula madrasah ini berada di komplek pondok pesantren milik Kiyai Durri Mustamar. Untuk mengembangkan madrasah ini kemudian didaftarkan ke Kanwil Departemen Agama.

Dengan adanya SK Kanwil Departemen Agama tahun 1952, madrasah ini resmi berdiri dengan pimpinan Kiyai Durri Mustamar dengan bantuan sahabat/sahabat beliau. Untuk pembelajaran sendiri dibantu dengan beberapa ustadz. Kurikulum yang dipakai oleh madrasah ini bukan hanya pengetahuan agama saja, melainkan juga terdapat pengetahuan umum lainnya. Adanya penambahan siswa pada madrasah ini kemudian dilakukan kebijakan baru dalam kegiatan belajar mengajar. Semula pembelajaran yang dilakukan pada malam hari dirubah menjadi siang hari. Disamping adanya perpindahan waktu dengan beberapa pertimbangan, madrasah ini hanya menampung siswa putra saja.

Pada tahun 1960 madrasah berkembang dengan adanya MI Banat NU yang kebetulan terletak dekat dengan madrasah Tarbiyatuddin, yaitu terletak di pondok pesantren putri yang sekarang menjadi gedung Muslimat NU Singocandi. Pengrus ketika mengelola madrasah Banat NU Singocandi dengan bersemangat dan kegigihan memajukan permohonan guru kepada kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus. Hal tersebut mendapatkan respon positif dengan dijadikannya guru tetap yaitu ibu Tumiah yang sekaligus menjabat menjadi kepala Madrasah.

Dari keserhanaan sarana dan prasarana hingga mendapatkan bimbingan dari kantor Departemen Agama, nama MI pada akhirnya mengalami perubahan nama menjadi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi yang berdiri di bawah naungan Departemen Agama Kudus. Pada tanggal 1 maret dengan resmi berdirilah gedung Madrasah MI NU Tarsyidut Thullab dengan sarana prasarana yang sederhana. Semenjak saat itu Madrasah ini juga melaksanakan pembelajaran pada pagi hari.¹

¹ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

2. Profil MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Pada awal pendiriannya di tahun 1952 MI NU Tarsyidut Thullab merupakan suatu madrasah yang didirikan khusus untuk sekolah putra yang beroperasi pada malam hari dengan nama Tarbiyatul Diin Tingkat Awaliyah dan didirikan oleh Bapak K. Durri Mustamar. Madrasah ini terletak di jalan Mbah Surgi Singocandi, kecamatan Kota, kabupaten Kudus, Jawa Tengah kode pos 59314.

Sekitar tahun 1957 madrasah ini mulai mengubah jam operasi yang awalnya pada malam hari diganti menjadi siang hari. Setelah itu, madrasah ini kemudian dikenal menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB). Bertepatan pada tanggal 2 Maret 1964 melalui pertimbangan serta bimbingan dari Bapak Pendidikan Agama Kabupaten Kudus (Pendais Kabupaten Kudus) terdapat perubahan kembali mengenai waktu pembelajaran di madrasah ini yaitu pada pagi hari dari pukul 07.00 s/d 12.10 WIB. Dan pada tahun 1964 terjadi pergantian nama menjadi MI NU Tarsyidut Thullab. Singocandi Kudus.

Setelah mengalami perubahan nama madrasah, sekitar tanggal 9 Januari 1978 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus terdaftar menjadi Madrasah dengan No. LK/3.c/3508/PGM.MI/78, sedangkan untuk kurikulum yang dipakai oleh MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus berasal dari Kurikulum MIN 76, Kurikulum MIN 81, dan Kurikulum MIN 1984.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki visi, misi dan tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus diantaranya sebagai berikut:

² Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

- a. Visi
Terdepan dalam berprestasi dan berakhlakul karimah.
- b. Misi
 - 1) Menciptakan manusia yang bertaqwa, cerdas, dan berakhlakul karimah.
 - 2) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya baik secara perorangan atau kelembagaan.
 - 3) Menciptakan kader NU dimasa yang akan datang.
 - 4) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, saleh secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.
- c. Tujuan
 - 1) Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.
 - 2) Mendidik siswa berakhlakul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama Islam.
 - 3) Mendidik siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.³

4. Keadaan Guru di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Guru merupakan bagian dari salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan data yang telah didapatkan, MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus untuk saat ini memiliki 16 guru. Secara keseluruhan guru di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sudah menyelesaikan strata satu (S1).⁴ Untuk lebih jelasnya

³ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

⁴ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

mengenai data guru di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1⁵
Data guru MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

No	Nama Lengkap	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Moh Syai'in, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S.1
2	Siti Af'idah, S.Pd.I	Guru	S.1
3	Porwo Cahyono, S.Ag, M.Pd	Guru	S.2
4	Jamainnah, S.Pd.I	Guru	S.1
5	Miftahuddin, S.Pd.I	Guru	S.1
6	Siti Munawaroh, S.Pd.I	Guru	S.1
7	Jami'ah, S.Pd.I	Guru	S.1
8	Khoiri Nikmah, S.Pd.I, M.Pd	Guru	S.2
9	Abdul Khafid, S.Pd.I	Guru	S.1
10	Titin Ukfiani, S.Pd.I	Guru	S.1
11	Faridah, S.Pd.I	Guru	S.1
12	Mariya Ulfa, S.Pd.I	Guru	S.1
13	Saifudin, S.Pd.I	Guru	S.1
14	Abdul Hadi, S.Pd.I, M.Pd	Guru	S.2
15	Wachyuni, S.Pd.I	Guru	S.1
16	Muflichah, S.Pd	Guru	S.1
17	Rifda Khoirina	Bendahara	MA
18	M. Andi Wijayadi. S.Kom	Tata Usaha	S.1
19	Isnaning, S.IP	Kependidikan	S.1

⁵ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

5. Keadaan Murid di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Murid menjadi tonggak penting dalam suatu pendidikan. Keberadaan murid sebagai pelengkap akan kegiatan belajar di sekolah. Murid berperan sebagai penerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran. Apabila tidak terdapat murid di sekolah maka pembelajaran tidak dapat dilakukan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan jumlah murid di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sebanyak 324 orang. Adapun spesifikasi dari murid dari kelas 1 sampai kelas 6 dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 2⁶
Data Siswa MI NU Tarsyidut Thullab

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	17	15	32
2	IB	16	16	32
3	IIA	13	16	29
4	IIB	17	12	29
5	IIIA	11	16	27
6	IIIB	12	15	27
7	IVA	12	17	29
8	IVB	13	17	30
9	VA	14	11	25
10	VB	12	13	25
11	VIA	10	9	19
12	VIB	11	9	20
Total		158	166	324

6. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila ketersediaan dari sarana dan prasarana yang terdapat di dalamnya sudah unggul dan memadai. Dengan adanya sarana dan prasarana yang tersedia

⁶ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

dengan baik maka akan mewujudkan sebuah pendidikan yang selaras. Berikut ini merupakan tabel tentang sarana dan prasarana yang terdapat di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus:

Tabel 4. 3⁷
Sarana dan prasarana MI NU Tarsyidut Thullab

No	Sarpras	Kondisi	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	Baik	1
2	Kantor guru	Baik	1
3	Ruang kelas	Baik	12
4	Perpustakaan	Baik	1
5	Ruang UKS	Baik	1
6	Kamar mandi	Baik	4
7	Halaman	Baik	1
8	Lapangan sekolah	Baik	1
9	Alat peraga	Kurang	Kondisional
10	Meja	Baik	423
11	Kursi	Baik	173
12	Buku	Baik	Kondisional
13	Kipas	Baik	15
14	Proyektor	Baik	1
15	Papan tulis	Baik	12
16	Koperasi	Baik	1
17	Lemari	Baik	19
18	Tempat sampah	Baik	12
19	Tempat cuci tangan	Baik	3
20	Komputer	Baik	3
21	Printer	Baik	2
22	Lainnya	Baik	28

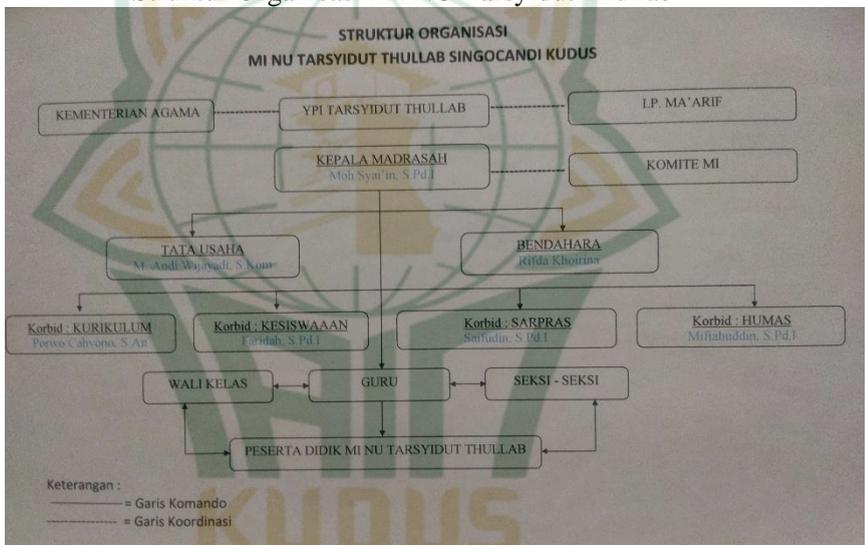
7. Struktur Organisasi Sekolah

Dalam suatu lembaga pendidikan membutuhkan adanya suatu struktur organisasi.

⁷ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

Struktur organisasi merupakan tatanan kepengurusan yang dibentuk untuk mewujudkan pelaksanaan tugas kerja dalam sebuah lembaga. Struktur organisasi dibentuk bertujuan untuk mengarahkan suatu aktivitas pekerjaan agar dapat berjalan secara maksimal. Adapun struktur organisasi sekolah di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus diantaranya sebagai berikut:

Gambar 4. 1⁸
Struktur Organisasi MI NU Tarsyidut Thullab



8. Kurikulum MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan sebuah pembelajaran selalu berpatokan dengan adanya kurikulum pendidikan. Keberadaan kurikulum pendidikan memiliki peran yang strategis untuk menganalisa suatu permasalahan, oleh karena itu pola pendidikan akan semakin tertata. Untuk saat ini MI

⁸ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus telah menerapkan kurikulum 2013 baik itu pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama.⁹ Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2016 secara bersamaan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Sikap Kepedulian Siswa IV Terhadap Lingkungan Hidup di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Sikap kepedulian lingkungan sangatlah penting untuk diajarkan ke siswa di sekolah untuk mengembangkan kesadaran dalam mengelola lingkungan. Miftahuddin selaku guru kelas mengutarakan bahwa “Sikap kepedulian lingkungan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menanggulangi terjadinya kerusakan pada lingkungan sekitar yang berasal dari kerusakan alam itu sendiri ataupun ulah manusia di muka bumi.”¹⁰ Sedangkan Jami’ah sebagai wali kelas juga menuturkan bahwa “Sikap kepedulian lingkungan juga dapat diartikan sebagai rasa peka dan waspada terhadap problematika lingkungan sekitar kita untuk selalu memperhatikan kondisi sekitar dan tidak lalai merawatnya.”¹¹ Melalui sikap kepedulian lingkungan, maka akan membentuk manusia yang cerdas dalam melakukan perbaikan pada kerusakan alam yang telah terjadi.

Secara umum siswa di MI NU Tarsyidut Thullab sudah peduli terhadap lingkungan sekolah, namun untuk siswa kelas rendah masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari para guru agar dapat melakukannya. Adapun penjelasan dari Moh Syai’in selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa “secara keseluruhan untuk siswa kelas IV di MI NU

⁹ Dokumentasi File MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, Pada Tanggal 1 April- 1 Mei 2021.

¹⁰ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 15 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Jami’ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 4 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus mayoritas sudah peduli terhadap lingkungan sekitar.”¹² Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Jami’ah yang menjelaskan bahwa:

“Kepedulian tersebut dilakukan siswa dengan rasa kesadaran tanpa harus menunggu perintah dari guru di sekolah. Siswa langsung tanggap pada hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Bahkan sebagian besar siswa di kelas IV mampu menasehati teman satu kelasnya ketika kedapatan membuang sampah sembarangan.”¹³

Dengan adanya kemauan dari siswa kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dalam bersikap peduli terhadap lingkungan dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut terdiri dari:

a. Pola asuh orang tua di rumah

Orang tua memiliki peran terpenting dalam pembentukan sikap seorang anak ketika di rumah. Jami’ah mengatakan bahwa:

“Keikutsertaan orang tua dalam memberikan contoh yang baik serta mengarahkan anak untuk selalu membersihkan, menjaga dan merawat lingkungan rumah maka ketika di sekolah hal itu akan terbawa dengan sendirinya. Tetapi jika orang tua tidak turut serta mengarahkan anak di rumah untuk peduli terhadap lingkungan maka akan menyebabkan anak itu menyepelkan lingkungan sekitar.”¹⁴

¹² Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 15 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹³ Jami’ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 4 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Jami’ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 4 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

Adapun contoh sederhana dari terbangunnya pola asuh orang tua di rumah yang dapat diterapkan siswa ketika di sekolah antara lain:

1) Melaksanakan piket

Piket kelas menjadi agenda harian disetiap kelas. Untuk mengkoordinir agar piket kelas tetap berjalan maka dibutuhkan pembentukan kelompok piket. Pada kelas IV sudah terbentuk susunan anggota piket untuk setiap harinya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Fata Siswa kelas IV bahwa “kebanyakan sudah menjalankan aturan yang telah dibuat oleh guru kelas untuk melakukan piket kelas.”¹⁵ Jami’ah juga menyampaikan bahwa:

“Penerapan uang denda sebesar Rp 5.000 untuk siswa yang tidak mau melakukan piket, tetapi sebelum pemberlakuan uang denda guru terlebih dahulu menasehatinya terlebih dahulu dan diberi keringan untuk melakukan piket pada saat jam istirahat berlangsung.”¹⁶

Ketika siswa tersebut masih tidak mau melakukan piket baru diberikan denda.

2) Tidak menimbun sampah dalam laci meja

Penimbunan sampah di laci meja sering kali dilakukan oleh siswa sekolah. Alasannya karena malas membuang sampah atau bahkan tidak tersedianya tempat sampah yang memadai. Miftahuddin selaku guru kelas menjelaskan bahwa “siswa kelas IV sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya bahkan adapula yang membawa bekal sendiri

¹⁵ Siswa Kelas IVA dan IVB, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

¹⁶ Jami’ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 4 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

dengan wadah yang sifatnya ramah lingkungan.”¹⁷ Dengan penggunaan wadah tersebut berarti meminimalisir penggunaan plastik. Selain itu kondisi ruang kelas IV bersih tidak ada sampah yang berserakan.

- 3) Ikut serta kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah

Jami’ah menjelaskan bahwa “kegiatan gotong royong di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sering dilakukan satu minggu sekali ketika selesai jam olahraga.”¹⁸ Dilakukannya gotong royong ini bertujuan untuk merawat lingkungan sekolah agar selalu bersih. Pelaksanaan gotong royong tidak dijadikan dalam satu waktu supaya dapat berjalan dengan optimal karena jika semua kelas dijadwalkan untuk gotong royong dalam satu waktu dapat membuat siswa tidak fokus untuk bersih-bersih melainkan bermain-main dengan kelas lainnya.

- 4) Berhemat listrik dan air

Penggunaan listrik di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus biasanya lebih banyak digunakan di ruang kelas sebagai penerangan dan kipas angin.¹⁹ Siswa kelas IV secara sadar bisa menggunakan listrik tersebut sesuai dengan kebutuhan. Pada saat pulang sekolah siswa kelas IV tidak lupa untuk mematikan lampu dan kipas angin. Sementara itu Miftahuddin menjelaskan bahwa “begitu pula pada penggunaan air yang tidak berlebihan, ketika selesai menggunakan air kemudian menutup keran dengan rapat.”²⁰

¹⁷ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 15 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Jami’ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Hasil Observasi di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus.

²⁰ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 15 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

Dengan adanya penjelasan diatas bahwasanya ukuran siswa kela IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dapat dikatakan peduli terhadap lingkungan dapat dilihat dari berbagai aktivitas dalam menjaga lingkungan tanpa disuruh oleh guru yang telah dilakukan di sekolah.

b. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sama seperti pola asuh orang tua di rumah, bahwasanya lingkungan masyarakat memiliki pengaruh dalam proses pembentukan sikap peduli lingkungan siswa. Sebagian besar kepedulian lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat masih sangat minim. Seringkali ditemukan beberapa orang yang masih membuang sampah di sungai. Terlebih lagi tidak adanya hukuman yang mengatur persoalan tersebut menjadikan orang itu tidak merasa bersalah bahkan akan terus mengulangi tindakan yang sama. Hal tersebut dapat membawa pengaruh pada diri siswa ketika melihat tindakan tersebut untuk menirunya. Sedangkan Jami'ah berpendapat bahwa "apabila lingkungan masyarakat sangat mendukung pelaksanaan peduli lingkungan maka siswa juga akan turut ikut serta berpartisipasi."²¹ Kegiatan yang harus digencarkan oleh masyarakat agar membawa pengaruh kepada anak sekolah yakni dengan melakukan kegiatan rutin gotong royong seperti membersihkan gorong-gorong selokan agar pada saat turun hujan sampah tidak menyumbatnya.

Dengan adanya faktor yang melatar belakangi pembentukan sikap kepedulian lingkungan melalui pola asuh dari orang tua di rumah dan lingkungan masyarakat memberikan dampak yang positif pada sikap kepedulian siswa ketika berada di sekolah. Berdasarkan wawancara

²¹ Jami'ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV menyatakan bahwa mayoritas siswa dapat bersikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Moh Syai'in menuturkan bahwa "siswa dapat bersikap peduli lingkungan dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan."²²

2. Penerapan Sikap Kepedulian Lingkungan Melalui *Environmental Education* (Pendidikan Lingkungan Hidup) Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Penerapan sikap kepedulian lingkungan pada suatu pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Kepala sekolah dan guru harus ikutserta di dalamnya sebab keduanya merupakan penentu keberhasilan dalam menerapkan dan membentuk sikap kepedulian lingkungan pada siswa. Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat membangun bibit-bibit muda yang unggul dalam mencintai dan peduli terhadap lingkungan sekitar, serta kemampuan dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Penerapan sikap kepedulian lingkungan merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan atau alam seisinya. Penerapan sikap kepedulian lingkungan bukan semata-mata karena adanya isu lingkungan saja, melainkan juga untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan harapan agar siswa cekatan dalam menghadapi persoalan lingkungan sehingga ketika berada di lingkungan nantinya siswa tidak merasa kebingungan. Adapun penuturan dari Moh Syai'in bahwa "penerapan sikap kepedulian lingkungan juga diprakarsai oleh adanya peraturan baru pada kurikulum 2013 yang memuat mengenai nilai karakter yang salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan."²³ Adapun

²² Moh Syai'in S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 15 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

²³ Moh Syai'in S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 15 April, 2021, wawancara 1, transkrip.

proses penerapan sikap kepedulian lingkungan kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus terdiri dari:

a. Proses pembelajaran

Dalam penerapan sikap kepedulian lingkungan di lakukan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran. Jami'ah memaparkan bahwa “sebelum melakukan penerapan sikap kepedulian lingkungan, ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru kelas meliputi penyusunan RPP, membuat atau menyediakan media dan sumber pembelajaran.”²⁴ Sebagai bahan pendukung lainnya yang dapat dipersiapkan oleh guru yaitu buku guru, buku siswa dan LKS. Sementara itu Miftahuddin selaku guru kelas menerangkan bahwa “metode pembelajaran yang diaplikasikan guru pada saat mengajar yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bercerita, percobaan dan diskusi.”²⁵

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan biasanya di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dilakukan seperti pada umumnya. Miftahuddin menyatakan bahwa “pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kelas 4 konsentrasi pada mata pelajaran IPS dan IPA yang terdapat pada tema 3 yaitu peduli terhadap makhluk hidup.”²⁶ Penerapan sikap kepedulian lingkungan dilakukan pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan ke penjelasan materi yang diajarkan dengan menyisipi sikap kepedulian lingkungan di dalamnya dan yang terakhir pada saat akhir pembelajaran guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Tidak lupa guru juga mengingatkan

²⁴ Jami'ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

siswa untuk senantiasa selalu bersikap peduli terhadap lingkungan baik itu di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di luar kelas biasanya dilakukan dengan cara siswa mengamati lingkungan sekitar baik itu lingkungan alam maupun buatan. Pada saat dilakukan pembelajaran di luar kelas, guru lebih banyak memakai media pembelajaran dengan memanfaatkan perantara dari barang atau objek yang terdapat disekitar sekolah. Saniya menjelaskan bahwa “pembelajaran di luar kelas dianggap lebih menyenangkan daripada pembelajaran di dalam kelas.”²⁷

Dengan melakukan suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas maka mempermudah siswa untuk bereksplorasi pada hal-hal baru yang ditemuinya. Selain itu pembelajaran di luar kelas juga tidak membosankan dan lebih terasa menyenangkan dengan pemakaian media pembelajaran yang nyata sehingga materi mudah tersampaikan dengan baik. Kebanyakan siswa menuturkan bahwa:

“Setelah mengikuti pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dan diberikan masukan oleh guru untuk menerapkan sikap kepedulian lingkungan yaitu siswa lebih bersemangat dalam merawat lingkungan, rajin membantu orang tua membersihkan rumah, tidak membuang sampah sembarangan dan menegur teman yang melakukan tindakan tidak mencerminkan kepedulian lingkungan.”²⁸

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang sudah dilakukan secara terus menerus atau

²⁷ Siswa Kelas IVA dan IVB, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Siswa Kelas IVA dan IVB, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 4, transkrip.

berulang-ulang. Adanya pembiasaan dalam proses penerapan sikap peduli lingkungan dengan harapan agar siswa terlatih dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Miftahuddin menjelaskan bahwa “pembiasaan yang sering dilakukan antara lain yaitu dengan melakukan kegiatan piket, membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, berkebun, menghemat air dan listrik.”²⁹ Siswa sudah terbiasa dengan adanya jadwal piket harian, oleh karena itu siswa selalu menaati jadwal piket dengan melakukannya secara rutin.

c. Memberikan nasehat atau arahan

Arahan atau nasehat adalah point utama yang tidak dapat dipisahkan dari penerapan sikap kepedulian lingkungan. Jami’ah menuturkan bahwa “guru selalu mendampingi siswa untuk memberikan bimbingan karena pada usia anak jenjang pendidikan dasar sederajat kebanyakan pola pemikirannya masih labil, suka mengikuti yang dilakukan temannya.”³⁰ Maka dari itu, guru harus mengupayakan pemberian nasehat dan arahan ke siswa agar tidak terbelenggu dalam kelalaian yang menyebabkan siswa menjadi enggan untuk peduli terhadap lingkungan. Nasehat dan arahan dapat diberikan guru kepada siswa pada saat proses pembelajaran ataupun kegiatan lainnya di luar waktu pembelajaran.

d. Memberikan contoh

Pemberian contoh dilakukan oleh guru kelas ketika berada di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai suri tauladan di sekolah. Jami’ah juga menjelaskan bahwa “pada saat proses pembelajaran maupun tidak, guru selalu mencontohkan perilaku yang sesuai dengan sikap

²⁹ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

³⁰ Jami’ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

kepedulian lingkungan.”³¹ Dengan begitu siswa yang melihatnya akan meniru perbuatan yang telah dilakukan oleh gurunya. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan mematikan keran air setelah mencuci tangan.

3. Kendala Dalam Penerapan Sikap Kepedulian Lingkungan Melalui *Environmental Education* (Pendidikan Lingkungan Hidup) Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Di dalam melakukan suatu kegiatan sering kali dihadapkan pada sebuah kendala. Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan sikap kepedulian lingkungan di kelas IV antara lain:

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi penghalang dalam menerapkan suatu kegiatan. Dalam melakukan penerapan sikap kepedulian lingkungan terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya seperti berikut:

1) Siswa sulit diarahkan

Faktor penghambat yang pertama terletak pada diri siswa itu sendiri. Apabila pada diri siswa tidak terdapat keinginan untuk berkembang, maka orang lain akan merasa kesulitan dalam menanamkan sikap peduli lingkungan padanya. Selain itu siswa sulit untuk diarahkan karena tidak ingin dikekang sehingga bisa melakukan apapun itu sesuai dengan keinginannya sendiri. Oleh karena itu, ketika mengarahkan siswa, guru tidak boleh berlaku kasar tetapi harus tegas. Penuturan dari Jami’ah menyatakan bahwa “dengan adanya ketegasan dari guru, siswa akan merasa tersadar bahwa dia mendapatkan perhatian dari

³¹ Jami’ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

gurunya.”³² Hal lain yang membuat siswa sulit diarahkan yaitu cara guru menyampaikan materi monoton sehingga siswa mudah merasa jenuh. Contoh siswa yang sulit untuk diarahkan yaitu ketika disuruh piket tetapi tidak mau melakukannya. Biasanya ada beberapa siswa laki-laki yang tidak mau melakukan piket kelas.

2) Penunjang kegiatan pembelajaran belum maksimal

Penunjang pembelajaran merupakan beberapa sarana dan media yang digunakan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Adanya penunjang pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat mempermudah mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sedangkan Miftahuddin menyatakan bahwa “apabila penunjang tersebut kurang maksimal maka proses pembelajaran akan sedikit keteteran karena kelengkapannya kurang memadai.”³³

Contoh dari penunjang kegiatan pembelajaran belum maksimal yaitu sebagian besar kekurangan penunjang pembelajaran terdapat pada media yang kurang memadai dan kemampuan guru untuk mengelola media tersebut belum benar-benar maksimal. Sedangkan penunjang kegiatan sikap kepedulian lingkungan di luar ruang kelas yaitu belum terdapatnya poster ataupun slogan kebersihan yang biasanya ditempatkan di kamar mandi.

³²Jami'ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 22 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

³³ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

3) Interaksi sosial siswa masih minim

Interaksi sosial antar siswa dengan orang lain memiliki cara dan kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang mudah sekali untuk melakukan interaksi sosial dan ada pula yang masih menutup diri untuk berinteraksi. Jami'ah menjelaskan "interaksi sosial siswa yang masih minim menjadi penghambat penerapan sikap kepedulian lingkungan karena siswa belum bisa membaur dengan orang-orang sekitar."³⁴ Hal ini terjadi karena rasa kepercayaan diri yang masih rendah pada diri siswa. Contoh interaksi sosial siswa masih minim yaitu siswa tidak mau mengingatkan temannya yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

b. Solusi mengatasi faktor penghambat

Ketika terdapat suatu penghambat dalam suatu pelaksanaan kegiatan tentu ada pula solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat penerapan sikap kepedulian lingkungan melalui pendidikan lingkungan hidup di kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus diantaranya:

1) Memberikan pengertian kepada siswa

Pengertian kepada siswa dilakukan apabila siswa tersebut masih belum mampu menerapkan sikap kepedulian lingkungan. Apabila siswa langsung dimarahi maka siswa akan lebih sulit menerima masukan dari guru. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Jami'ah yang menyatakan "siswa diberikan pengertian dengan cara memanggil siswa pada saat jam istirahat. Selanjutnya guru

³⁴ Jami'ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk bersikap peduli lingkungan.”³⁵

Memberi pengertian ke siswa dilakukan secara berkala agar guru dapat melihat perkembangan siswa tersebut. adapun contoh yang guru lakukan dalam memberikan pengertian kepada siswa yaitu dengan cara guru menjelaskan tentang spesifik lingkungan, cara menjaganya dan menjelaskan tentang pengaruh baik ataupun buruk apabila melakukan dan tidak melakukan sikap kepedulian lingkungan.

2) Melakukan komunikasi dengan wali murid

Komunikasi yang dilakukan antar guru kelas dan wali murid sudah semestinya sering dilakukan. Selain untuk memberikan informasi tentang kegiatan siswa di sekolah adanya komunikasi ini untuk menyelesaikan permasalahan yang sering kali dihadapi siswa di sekolah. Miftahuddin menjelaskan bahwa “komunikasi dengan orang tua siswa dapat dilakukan melalui grup WhatsApps, pertemuan intern, dan pertemuan yang dilakukan setiap semester ketika pengambilan rapot.”³⁶

Proses komunikasi guru dengan orang tua siswa juga dilakukan dengan adanya sosialisasi tentang kepedulian lingkungan. Hal ini dilakukan agar orang tua di rumah selalu mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk selalu mengamalkan sikap kepedulian lingkungan. Adanya komunikasi tersebut guna mencapai titik temu permasalahan siswa terkait penerapan sikap kepedulian lingkungan apabila siswa yang bersangkutan tidak dapat di

³⁵ Jami'ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

arahkan guru di sekolah. Orang tua harus ikut mengatasi persoalan tersebut dengan cara membimbing siswa ketika berada di rumah.

c. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor pendorong yang berhasil dilakukan sehingga sesuatu yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah diprediksikan. Faktor pendukung dalam menerapkan sikap kepedulian lingkungan hidup bisa melalui siapa saja, baik itu dari guru di sekolah, orang tua di rumah, dan lingkungan. ada beberapa faktor pendorong terwujudnya penerapan sikap kepedulian lingkungan siswa kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, diantaranya yaitu:

1) Motivasi dari orang tua

Motivasi merupakan proses pemberian semangat, arah dan kegigihan perilaku. Motivasi dapat berupa perhatian dari orang-orang di sekitar. Penjelasan dari Miftahuddin bahwa “peran orang tua dalam membangkitkan motivasi pada anak dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang penting di mana orang tua berperan untuk merangsang atau menumbuhkan rasa motivasi pada diri anak.”³⁷ Dalam hal ini motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dapat meningkatkan semangat terhadap pola sikap yang baik pada diri anak. Contoh motivasi yang diberikan oleh orang tua yaitu dengan selalu memberikan dorongan agar siswa mau ikut membantu membersihkan rumah.

2) Pengertian dari siswa

Dengan guru menyampaikan materi dan mengajarkan akan sikap peduli terhadap lingkungan semestinya mendapatkan timbal balik dari siswa. Hal tersebut diperkuat dengan

³⁷ Miftahuddin S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 17 April, 2021, wawancara 2, transkrip.

pendapat Jami'ah bahwa “timbang balik yang dimaksudkan adalah siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.”³⁸ Terwujudnya sebuah pengertian dari siswa ini menandakan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Contoh pengertian dari siswa yaitu siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3) Situasi yang kondusif

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan kondusif apabila situasi kelas tidak ada kegaduhan. Jami'ah menjelaskan bahwa “kegaduhan yang terjadi disebabkan oleh siswa yang bermain dengan teman lainnya, mengganggu temannya saat pembelajaran. Kegaduhan pada kelas akan mempengaruhi proses pembelajaran.”³⁹ Dengan adanya situasi kelas yang kondusif dapat menjadikan siswa untuk menumbuhkan dan mendorong semangat belajar siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Sikap Kepedulian Siswa IV Terhadap Lingkungan Hidup di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Kondisi lingkungan madrasah yang bersih dan terawat tentunya diinginkan oleh semua anggota warga sekolah. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih dan terawat tidak terlepas dari adanya sikap kepedulian lingkungan hidup yang dimiliki oleh setiap warga sekolah. Sikap kepedulian lingkungan hidup merupakan suatu perbuatan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar

³⁸ Jami'ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

³⁹ Jami'ah, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 27 April, 2021, wawancara 3, transkrip.

serta melakukan pembenahan apabila terdapat kerusakan yang telah terjadi.⁴⁰ Hal ini sepadan dengan pendapat Miftahuddin, S.Pd.I yang menyatakan bahwa Sikap kepedulian lingkungan itu dapat berupa suatu tindakan yang dilakukan untuk menghindari kerusakan pada lingkungan alam ataupun buatan yang terdapat pada sekitar kita serta mengatasinya kerusakan dengan menjaganya.

Adapun dari pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan dari Jami'ah, S.Pd.I yang memaparkan sikap kepedulian lingkungan merupakan selalu peka dan waspada dengan apa yang terjadi di lingkungan kita. Kalau terdapat hal yang tidak wajar maka harus segera mengambil tindakan karena jika kita telat sedikit maka akan berakibat fatal nantinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih dibutuhkan sikap kepedulian lingkungan. Dalam pelaksanaan sikap kepedulian lingkungan harus ada tanggung jawab oleh semua warga madrasah.

Peduli lingkungan merupakan sikap dari seseorang yang dilakukan dalam rangka menjaga keselarasan diantara manusia dengan lingkungannya. Sikap peduli lingkungan diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan piket. Kegiatan piket yang dilakukan oleh siswa kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus merupakan suatu bentuk pembiasaan sikap kepedulian lingkungan. Guru membentuk daftar piket yang berisi jadwal piket harian siswa dan siswa setiap harinya harus melaksanakan piket secara bergantian sesuai dengan jadwal yang ada. Dengan adanya kegiatan piket tersebut kondisi kelas akan lebih terjaga kebersihannya sehingga ketika proses pembelajaran siswa akan lebih merasa nyaman dengan kondisi kelas yang bersih.

⁴⁰ Bayu Wijayama. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Pendekatan Savi* (Semarang: Qahar Publisher, 2019), 23.

Selain melakukan kegiatan piket, sikap kepedulian lingkungan siswa kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus ditujukan pada kegiatan spontan siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Tidak membuang sampah sembarangan merupakan suatu tindakan moral yang telah dilakukan oleh sebagian siswa kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab. Seperti yang tercantum dalam Azizah Hefni yang memaparkan bahwa tindak membuang sampah pada tempatnya merupakan sebuah tindakan yang sangat sederhana tetapi terdapat banyak sekali manfaat yang didapatkannya.⁴¹ Walaupun terdapat beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa lain yang melihatnya langsung menegurnya. Apabila siswa yang dinasehati oleh temannya tidak mengindahkannya maka dengan cekatan siswa tersebut memungut sampah tadi dan membuangnya ke tempat sampah. Siswa membuang sampah sembarangan biasanya karena tidak ada guru yang menegurnya.

Adapun kegiatan mingguan yang selalu dilakukan oleh siswa kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus yaitu gotong royong. Kegiatan ini dilakukan pada saat selesai mata pelajaran olahraga ataupun pada saat jam istirahat. Gotong royong yang dilakukan oleh siswa diarahkan dan didampingi oleh guru kelas. Biasanya kegiatan gotong royong dilakukan dengan cara membersihkan ruang kelas bersama-sama, mengepel lantai dan halaman depan kelas, mengumpulkan sampah yang berserakan dan membuangnya pada pembuangan sampah di belakang sekolah, dan menata sepatu di rak dengan rapi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar sikap kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh siswa kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sudah terlihat dengan baik. Siswa mampu melakukan

⁴¹ Azizah Hefni. *Mendidik Buah Hati Ala Rasulullah*, (Jakarta: Qultum Media, 2018), 130.

kegiatan yang mencerminkan sikap kepedulian lingkungan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket dan gotong royong. Akan tetapi masih kedapatan siswa kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi yang belum bersikap peduli terhadap lingkungan, siswa tersebut mayoritas siswa laki-laki yang mana ketika melakukan sikap kepedulian lingkungan hanya karena mendapat teguran dari guru.

2. Analisis Penerapan Sikap Kepedulian Lingkungan Melalui *Environmental Education* (Pendidikan Lingkungan Hidup) Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Penerapan sikap kepedulian lingkungan siswa kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab dilakukan melalui pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (pembiasaan, memberikan nasehat atau arahan, dan pemberian contoh). Pada saat proses pembelajaran, dalam rangka mewujudkan penerapan sikap kepedulian lingkungan dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan pada materi sumber daya alam pada tema 3 pada mata pelajaran IPS. Materi yang disampaikan dalam pendidikan lingkungan hidup lebih mengkerucut pada pengetahuan alam sehingga ketika dikolaborasikan dengan penerapan sikap kepedulian lingkungan hidup akan sesuai. Yusuf berpendapat bahwa *environmental education* merupakan sebuah bentuk pemberdayaan sikap peduli lingkungan pada manusia dengan memperhatikan keselarasan pada komponen lingkungan hidup.⁴²

Melalui proses pembelajaran, guru memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai cara membangun kesadaran terhadap kepedulian

⁴²Julia, Isrok'atun, dan Indra Safari. *Prosiding Seminar Nasional "Membangun Generasi Emas 2045 yang Berkarakter dan Melek IT" dan Pelatihan "Berpikir Suprarasional"* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 464.

lingkungan, memberikan pengetahuan tentang cara-cara peduli terhadap lingkungan, menjelaskan sebab akibat yang akan diterima apabila menjaga maupun merusak lingkungan, memberikan pengetahuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan serta membangun siswa untuk memahami diri sendiri agar mampu memperbaiki sikap yang kurang peduli terhadap lingkungan. Selain itu proses pembelajaran juga mengajarkan siswa tentang tindakan yang harus dilakukannya dengan cara memperhatikan lingkungan sekitar kemudian mempraktikkannya langsung. Dengan hal tersebut maka siswa akan lebih mendalami penjelasan guru sehingga lebih mempermudah untuk menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan.

Dalam proses pembelajaran agar siswa mampu untuk mendalami materi yang disampaikan oleh guru maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran. Metode yang dipakai guru kelas IV ketika mengajarkan sikap kepedulian lingkungan hidup pada mata pelajaran IPS yaitu menggunakan metode ceramah, demonstrasi, percobaan dan lain sebagainya. Penggunaan metode demonstrasi dan percobaan bertujuan untuk mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan lebih memahami makna pembelajaran tersebut secara mendetail. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhyidin yang menjelaskan dalam membangun sikap kepedulian lingkungan pada siswa dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat memahami serta mengembangkan siswa agar mampu bersikap peduli terhadap lingkungan.⁴³

Pada saat penjelasan materi pembelajaran, guru juga menyisipi sikap-sikap peduli lingkungan di dalamnya. Hal tersebut bertujuan agar siswa memahami makna dan contoh sikap peduli lingkungan. biasanya guru memakai media pembelajaran dengan memanfaatkan barang-barang sekitar seperti

⁴³ Atok Miftachul Hudha, Husamah, dan Abdulkadir Rahardjanto, *Etika Lingkungan (teori dan praktik pembelajarannya)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 6.

pencontohhan sapu yang dipakai sebagai media pembelajaran. Sapu berasal dari sumber daya alam dan ketika sudah dibentuk menjadi sapu maka dapat digunakan untuk membersihkan lingkungan. Dengan memakai media pembelajaran lebih memudahkan siswa memahami materi dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Pendapat tersebut diperkuat dengan teori Sudjana dan Rival yang menyatakan bahwa manfaat media dalam proses belajar siswa yaitu siswa lebih cepat menguasai materi serta memungkinkan dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.⁴⁴

Selain melalui proses pembelajaran, penerapan sikap kepedulian lingkungan pada kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus juga melalui adanya pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka membentuk tabiat manusia untuk melakukan sesuatu.⁴⁵ Selain membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan piket dan membuang sampah pada tempatnya, guru juga membiasakan siswa untuk selalu menghemat energi. Tindakan sederhana siswa dalam menghemat energi yaitu dengan menggunakan air keran sesuai dengan kebutuhan. Semisal setelah siswa menggunakan air untuk cuci tangan kemudian mematikan kerannya. Meskipun tidak menghemat energi sudah menjadi kebiasaan tetapi terkadang siswa kelupaan untuk mematikan kipas angin, sehingga tidak jarang kipas angin masih menyala dan guru harus mengingatkan siswa untuk mematikan kipas saat pulang sekolah.

Selanjutnya dalam penerapan sikap kepedulian lingkungan hidup melalui *environmental education* (pendidikan lingkungan hidup) pada materi sumber daya alam kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus diwujudkan dengan adanya pemberian contoh yang dilakukan oleh guru agar siswa

⁴⁴ Nizwardi Janius dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 7.

⁴⁵ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 198.

juga dapat mengikuti hal yang telah dilakukan oleh gurunya. Pemberian contoh menunjukkan adanya sebuah partisipasi yang berarti terjadinya suatu keikutsertaan.⁴⁶ Pada saat di lingkungan sekolah guru sebisa mungkin mencontohkan perilaku kepedulian lingkungan. Pemberian contoh yang dilakukan oleh guru yaitu membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan ketika berada di dalam kelas guru mencontohkan siswa dengan cara membersihkan papan tulis setelah selesai digunakan. Guru memberikan contoh agar siswa dapat meniru apa saja yang dilakukan olehnya. Karena dari beberapa kegiatan pencontohan tersebut memiliki nilai positif yang dapat diterima oleh siswa.

Dan yang terakhir dalam penerapan sikap kepedulian lingkungan pada siswa kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus yakni dengan pemberian nasehat atau arahan yang dilakukan oleh guru. Pernyataan tersebut dilakukan sebagai wujud sikap guru terhadap siswanya yang berarti tindakan yang dilakukan manusia yang dilakukan untuk memberi efek sebab akibat bagi penerimanya.⁴⁷ Pemberian nasehat atau arahan dilakukan guru untuk membimbing siswa agar lebih terarah. Besar harapan siswa dapat lebih mengembangkan sikap kepedulian lingkungan yang telah diajarkan oleh guru selama di sekolah.

Pemberian nasehat atau arahan biasanya dilakukan guru ketika siswa berada di dalam kelas. Guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Nasehat atau arahan tersebut berupa siswa harus selalu mematuhi aturan kelas dengan cara menjaga kebersihan lingkungan kelas, tidak membuang sampah sembarangan. Apabila hal tersebut dilanggar oleh siswa maka akan dikenakan denda agar

⁴⁶ Anak Agung Istri Ari Atu Dewi. *Partisipatif: Peran Desa Pakrman dalam Pembentukan Pearturan Daerah* (Denpasar: Zifatama Jawara, 2019), 119.

⁴⁷ Daryanto dan Agung Suprihatin. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 12.

siswa tidak mengulangi perbuatan yang sama di kemudian hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan sikap kepedulian lingkungan yang dilakukan guru kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dilakukan melalui kegiatan pembelajaran (pendidikan lingkungan hidup) yang terintegrasi pada materi pelajaran yang bersangkutan dengan sikap kepedulian lingkungan. Dan kegiatan lain diluar pembelajaran yang ditekankan pada pembiasaan, pemberian arahan atau nasehat dan pencontohan.

3. Analisis Kendala Dalam Penerapan Sikap Kepedulian Lingkungan Melalui *Environmental Education* (Pendidikan Lingkungan Hidup) Pada Materi Sumber Daya Alam Kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

Dalam penerapan sikap kepedulian lingkungan melalui *environmental education* pada materi sumber daya alam kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tidak terlepas dari adanya kendala. Kendala tersebut berupa faktor penghambat yang menjadikan suatu penghalang pada saat penerapan sikap kepedulian lingkungan. faktor penghambat itu terjadi karena siswa itu sendiri dan fasilitas pembelajaran yang belum maksimal. Siswa menjadi faktor penghambat sebab siswa itu sendiri yang tidak mau melakukan sikap kepedulian lingkungan. Maka dari itu penerapan sikap kepedulian lingkungan perlu gencar untuk dilakukan sebab itu akan mempengaruhi tindakan siswa. Seperti pendapat Friska Masterida yang menjelaskan bahwa sikap akan memberikan dorongan dan perasaan terhadap diri seseorang ketika akan bertindak terhadap sesuatu.⁴⁸

Siswa masih sulit untuk diarahkan karena terbawa pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya. Kebanyakan dari lingkungan sekitar belum

⁴⁸ Friska Masterida dkk. *Service Management*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), 68.

seungguhnya dapat membentuk sikap kepedulian lingkungan anak pada saat di rumah. Hal tersebut akan berdampak pada karakter siswa yang kolot jika diarahkan oleh guru. Seringkali siswa membantah guru ketika disuruh untuk melakukan kegiatan piket. Walaupun siswa sudah dibimbing terkadang siswa masih merasa masalas bahkan terpaksa untuk melakukannya sehingga rasa kepedulian siswa belum terbentuk secara alami melainkan karena perintah.

Selain itu faktor penghambat lainnya terletak pada fasilitas yang belum sepenuhnya maksimal. Fasilitas tersebut berupa perangkat pembelajaran seperti buku yang tidak lengkap ketersediaannya. Dalam mewujudkan penerapan sikap kepedulian lingkungan perlu diperhatikan fasilitas penunjang agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasrawati bahwa perangkat pembelajaran merupakan fasilitas atau bahan pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁴⁹

Kondisi sekolah yang berada dalam tahap perkembangan atau belum sepenuhnya dikatakan maju juga mempengaruhi fasilitas pembelajaran yang ada. Sekolah hanya mengandalkan buku LKS untuk penunjang pembelajaran yang secara keseluruhan tidak lengkap materi pelajarannya. Penggunaan fasilitas lainnya seperti media pembelajaran juga masih memakai peralatan sederhana yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dan mengenai laboratorium yang dipakai untuk pembelajaran pendidikan lingkungan hidup belum ada. Adapun interaksi siswa yang masih rendah terkadang siswa merasa malu untuk mengutarakan pemikirannya mengenai ketidakpahamannya terkait kepedulian lingkungan. Sehingga siswa hanya memendam saja sampai guru memancing siswa agar mau menyampaikan pemikirannya.

⁴⁹ Galih Dani Septian Rahayu, Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran (Purwakarta: CV Tre Alea Jacta Paedagogic, 2020), 1.

Dalam mengatasi faktor penghambat seperti yang telah dijelaskan diatas, maka hal yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan pengertian kepada siswa dan melakukan komunikasi dengan kedua orang tua siswa. Dalam membentuk dan menerapkan sikap kepedulian lingkungan siswa dibutuhkan pihak-pihak untuk mewujudkannya. Guru serta orang tua ikut serta dalam penerapannya sebab sikap siswa tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan harus ada yang mengajarkannya. Sepadan dengan pendapat Darmadi yang menyatakan bahwa sikap tidak dapat berdiri sendiri karena didalamnya terdapat sebuah keterkaitan tertentu dengan suatu objek.

Guru memberikan pengertian kepada siswa yang dimaksudkan ialah guru mengajarkan pengetahuan ke siswa mengenai sikap kepedulian lingkungan, menjelaskan manfaat yang diterima ketika melakukan sikap kepedulian lingkungan. Jadi guru bukan hanya mengajarkan pengetahuan saja melainkan juga ikut membimbing terbentuknya rasa kepedulian lingkungan siswa. Selain itu komunikasi antar guru dan orang tua siswa dibutuhkan untuk saling memperbaiki atau mencari titik permasalahan yang dialami oleh siswa. Adapun hal tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada orang tua siswa agar selalu memantau dan membimbing siswa untuk menerapkan sikap kepedulian lingkungan ketika berada di rumah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penerapan sikap kepedulian lingkungan siswa kelas IV di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus yaitu karena siswa yang sulit diarahkan, fasilitas penunjang pembelajaran belum maksimal dan interaksi sosial siswa belum terjalin dengan baik. Adapun dalam mengatasi kendala tersebut dibutuhkan solusi yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan pengertian kepada siswa dan melakukan komunikasi kepada orang tua siswa.

Setelah dideskripsikan mengenai analisis data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa kelas IV MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus telah terbentuk dengan baik. Hal tersebut tidak terlepas dari adanya peran guru yang turut membantu membangun sikap kepedulian lingkungan siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pemberian nasehat dan arahan serta pemberian contoh. Tetapi dalam proses penerapan tersebut sering kali mengalami beberapa kendala yang disebabkan oleh siswa masih sulit diarahkan, fasilitas belum memadai dan interaksi siswa yang rendah. Dengan adanya penelitian ini ditemukan implikasi dalam pendidikan Islam yaitu menemukan pengetahuan baru yang dapat ikut berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya kepedulian lingkungan yang sebagaimana kita ketahui bahwa kepedulian lingkungan turut mempengaruhi kehidupan manusia kedepannya

